

ABSTRACT

Background:

This study evaluates the traditional health care development program at the Talang Bakung Health Center, Jambi City. Although Indonesia's health sector is growing, there are still gaps in access to healthcare, prompting low-income people to turn to traditional medicine that is considered safer and more affordable.

Method:

The method used was qualitative descriptive, with data collection through in-depth interviews, observations, and documentation from 10 informants. Data analysis was carried out using Nvivo's content and software analysis approach.

Result:

Research shows that human resources (HR) in this program are limited, with officers undergoing double jobs, which hinders the effectiveness of the program. The lack of special funds for the development of traditional health workers is also a major obstacle..

Conclusion:

Of the 531 traditional health care providers, only 70 are registered and have a Traditional Health Certificate (STPT). Many are reluctant to apply because of the process that is considered burdensome, especially the cost of the certificate. The research recommendation is that the Talang Bakung Health Center provides a special budget and increases education about the importance of STPT to improve registration and quality of health services

Keywords: Health Center, Program Evaluation, Traditional Health.

ABSTRAK

Latar Belakang :

Penelitian ini mengevaluasi program pembinaan penyehat tradisional di Puskesmas Talang Bakung, Kota Jambi. Meskipun sektor kesehatan di Indonesia berkembang, masih ada kesenjangan akses layanan kesehatan, mendorong masyarakat berpenghasilan rendah beralih ke pengobatan tradisional yang dianggap lebih aman dan terjangkau.

Metode :

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari 10 informan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis konten dan software Nvivo.

Hasil :

Penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) dalam program ini terbatas, dengan petugas menjalani double job, yang menghambat efektivitas program. Kurangnya dana khusus untuk pembinaan penyehat tradisional juga menjadi kendala utama

Kesimpulan :

Dari 531 penyehat tradisional, hanya 70 yang terdaftar dan memiliki Surat Tanda Penyehat Tradisional (STPT). Banyak yang enggan mendaftar karena proses yang dianggap memberatkan, terutama biaya sertifikat. Rekomendasi penelitian adalah agar Puskesmas Talang Bakung menyediakan anggaran khusus dan meningkatkan edukasi tentang pentingnya STPT untuk meningkatkan pendaftaran dan kualitas layanan Kesehatan

Kata kunci: Puskesmas, Evaluasi Program, Kesehatan Tradisional.